

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah interaksi dinamis yang melibatkan dua unsur manusia utama, yaitu peserta didik dan pendidik. Dalam interaksi tersebut, peserta didik berperan sebagai subjek utama, bukan objek pasif yang sepenuhnya dibatasi dan diatur oleh pendidik. Sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu. Oleh karena itu, pemilihan serta penerapan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi pada mata pelajaran sangatlah penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.³

Strategi dalam pembelajaran mengedepankan sistem yang teorganisasi dengan baik serta memiliki tema yang jelas dalam pelaksanaannya. Strategi pembelajaran juga mencakup taktik tertentu yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴ Seorang guru harus dapat membimbing peserta didik dalam meningkatkan keaktifan belajar dengan strategi yang tepat, sehingga peserta didik benar-benar dapat aktif dalam

³ Kasmawati, Suriyati, Diarti Andra Ningsih & R. Nurhayati, *Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan 14 (1), Hal. 14-22. <https://doi.org/10.47435/Al-Qalam>. V14i1.801

⁴ Ahmad Shafi'i, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), Hal. 23

belajar, karena pada hakekatnya tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan namun jauh dari itu ialah mendidik. Artinya, guru harus benar-benar memahami cara mengajar, agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan. Ada bermacam-macam strategi yang bisa digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran, namun salah satu strategi pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini yaitu strategi *active learning*.

Strategi *active learning* ini dianggap baik guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam belajar. Dengan berbagai perubahan dan cara yang ditawarkan oleh strategi ini menarik karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam berkomunikasi yang diukur melalui kemampuan menyesuaikan diri dalam segala rekayasa yang diciptakan oleh pengajar dalam kelas. Strategi *active learning* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan.⁵

Strategi *active learning* merupakan salah satu strategi yang menuntut keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam strategi *active learning*, metode pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pencapaian kemampuan yang diharapkan dari peserta didik sangat bergantung pada kesesuaian metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dimana metode tersebut harus diselaraskan secara hati-hati dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila metode yang dipilih didasarkan pada prinsip-prinsip yang relevan dan

⁵ Sulaiman Daud, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), Hal.

diterapkan dengan tepat. Metode tersebut harus selaras dengan standart keberhasilan yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Selain prinsip-prinsip tersebut, salah satu syarat dalam memilih metode mengajar adalah bahwa pendidik harus memahami dan menguasai metode tersebut.⁶

Penggunaan metode pembelajaran di sekolah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Metode pembelajaran berperan penting dalam mempermudah pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan sejauh mana variasi dan keberagaman metode yang diterapkan pendidik dalam penyampaian materi. Proses pembelajaran memberikan peluang kepada setiap peserta didik untuk berkolaborasi secara aktif dengan teman-teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah disusun secara terstruktur dan terarah. Selama kegiatan tersebut, pendidik berperan sebagai fasilitator atau pembimbing yang memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan untuk memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang pendidik sebagai fasilitator harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif, pendidik perlu memiliki pendekatan

⁶ D Himmawan, *Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Ghozali Jatibarang Indramayu*, (Jurnal Vol. 14, No. 1), 2022

yang efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Metode yang dipilih harus dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Pemilihan metode yang tepat sangatlah penting, karena hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik serta berdampak pada keaktifan mereka dalam proses belajar.

Metode pembelajaran dalam islam berlandaskan pada ajaran utama, yaitu Al-Qur'an, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Qs. An-Nahl (16): 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahan: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan- Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT, menyuruh Rasul-Nya mengajak manusia ke jalan Allah dengan hikmah kebijaksanaan, nasihat serta anjuran yang baik. Dan jika orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah dengan cara yang baik. Allah SWT, mengetahui siapa yang sesat dan siapa yang berada di jalan yang lurus. Maka janganlah berkecil hati hai Muhammad, jika ada orang yang tidak mau mengikutimu dia tetap berada di jalan yang sesat. Tugasmu hanyalah menyampaikan apa yang diwahyukan oleh Allah SWT kepadamu dan memberi peringatan kepada mereka, sedang Allah SWT yang akan menentukan dan memberi petunjuk, serta dialah yang akan meminta pertanggung jawaban di

akhirat kelak.⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah *small group discussion* dan *group resume*. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru.

Belajar secara aktif merupakan metode yang efektif untuk mengolah dan menyimpan informasi baru dalam otak. Sebaliknya, metode pembelajaran yang hanya mengandalkan indra pendengaran cenderung memiliki beberapa kelemahan. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius yang mengatakan:

Apa yang saya dengar, saya lupa
Apa yang saya lihat, saya ingat
Apa yang saya lakukan, saya paham.⁸

Keaktifan belajar yang rendah menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Menghadapi permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Di MAN 3 Tulungagung, sebagai salah satu madrasah unggulan yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama, pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki posisi yang strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman keislaman peserta didik. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan permasalahan yang cukup menonjol, yaitu kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

⁷ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir dan Ibnu Katsier*, (Surabaya: PT Bima Ilmu, 1988), Hal. 612

⁸ Mel Silberman, *Active Learning 101 Cara Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2009), Cet. 6, Hal. 3

Kurangnya partisipasi aktif ini terlihat dari beberapa indikator, seperti minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, enggan siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, serta rendahnya inisiatif siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Banyak peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan tanggapan atau menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini tentu menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Beberapa faktor diduga menjadi penyebab dari rendahnya keaktifan belajar ini. Di antaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat satu arah atau kurang variatif, kurangnya keterkaitan materi Al-Qur'an Hadis dengan kehidupan nyata siswa, serta latar belakang minat siswa yang beragam terhadap mata pelajaran agama. Selain itu, suasana kelas yang kurang mendukung interaksi aktif antara guru dan siswa juga turut memengaruhi dinamika pembelajaran.

Permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak madrasah, khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah dengan menerapkan metode *active learning* yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, tanya jawab terbuka, maupun pemecahan masalah berbasis konteks keagamaan yang dekat dengan kehidupan siswa.

Melihat berbagai faktor yang mempengaruhi, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dapat dianggap sebagai salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi masalah kurangnya partisipasi aktif belajar yang

masih terjadi. Penerapan strategi active learning yang inovatif dan dinamis dapat meningkatkan interaksi yang terjadi di dalam kelas. Selain itu, strategi ini juga berpotensi meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, penting untuk perencanaan dan menciptakan suasana kelas yang mendukung, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain.

Interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran akan membantu siswa saling mendukung dan menikmati pengalaman belajar. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana hubungan dan kerjasama antar peserta didik terjalin dengan baik, sehingga aktivitas belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran aktif di kelas membawa banyak manfaat dan sisi positif. Misalnya, peserta didik dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, aktivitas dalam pembelajaran aktif dapat meningkatkan daya ingat mereka, serta dapat memotivasi peserta didik untuk menghindari sikap malas, ketakutan, atau melamun ketika pembelajaran berlangsung.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Polio menunjukkan bahwa peserta didik dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian *keachie* menyebutkan bahwa dalam 10 menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 10 menit terakhir.⁹

Kemudian *Bobbie De Porter* dan *Mike Hernacki* dalam publikasinya yang

⁹ Yosi Intan Pandini Gunawan, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa*, (Khazanah Akademia, Vol 2, No. 01, 2018, 74-84

terkenal berjudul *Quantum Learning* menyatakan bahwa belajar dapat terjadi dengan cara: (1) 10% dari apa yang kita baca, (2) 20% dari apa yang kita dengar, (3) 30% dari apa yang kita lihat, (4) 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, (5) 70% dari apa yang kita katakan, (6) 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Pembelajaran aktif pada peserta didik melihat dari perbedaan antar individu. Oleh karena itu, perlu memperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Karena setiap anak dalam setiap kelas tidak melakukan kegiatan yang sama, melainkan berbeda satu sama lainnya. Maka guru harus bisa mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik serta memanfaatkannya sebagai sumber belajar.¹⁰

Keaktifan peserta didik memegang peranan yang penting dalam menunjang pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2018) tentang pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa keaktifan siswa berpengaruh signifikan pada prestasi belajar siswa, yaitu sebesar 12,44%. Oleh karena itu, keaktifan peserta didik menjadi salah satu faktor yang perlu ditingkatkan agar prestasi belajar peserta didik dapat tercapai secara maksimal.

MAN 3 Tulungagung merupakan sekolah menengah atas negeri di bawah Kementerian Agama, terletak di Jalan Supriyadi, Desa Tanen, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Dengan akreditasi A sejak 2016, sekolah ini berkomitmen terhadap pendidikan berkualitas tinggi melalui program unggulan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan fasilitas belajar yang memadai, termasuk akses internet dan pembelajaran berbasis teknologi.

¹⁰ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2000), Hal. 14

Berfokus pada pengembangan akademik dan karakter peserta didik, MAN 3 Tulungagung mencetak generasi berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan ini, MAN 3 Tulungagung merupakan salah satu madrasah yang berusaha membentuk generasi unggul melalui pendekatan aktif (*active learning*). Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi. Sebagaimana MAN 3 Tulungagung yaitu lembaga berbasis islam, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berwawasan iman dan taqwa (IMTAQ) serta terwujudnya generasi qur'ani.

Banyak prestasi akademik dan non akademik yang dicapai oleh peserta didik MAN 3 Tulungagung. Prestasi tersebut menjadi salah satu indikator suksesnya pembentukan sikap aktif peserta didik di MAN 3 Tulungagung. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menampilkan prestasi peserta didik MAN 3 Tulungagung yang berhubungan dengan keaktifan peserta didik yaitu: (1) Qurrotul Mufida Aini peserta didik kelas 12 B yang sukses juara best public speaking dalam tulungagung muslim fashion festival 2024, (2) Arjuna Bayu Wirantaka peserta didik kelas 11 meraih juara 3 khitobah dalam rangka memperingati Harlah ke-33 STAI Diponegoro Tulungagung pada tahun 2024, (3) Delta Sugesti Sundhi Primasasti kelas 12 D meraih medali emas pada olimpiade siswa indonesia (OSI) bidang sejarah, (4) Yayi Bilqis Prajna Paramita kelas 10 F meraih medali emas nasional pada olimpiade wawasan keislaman nasional (OWKN) bidang bahasa inggris pada tahun 2024, (5) Dina Amalia kelas 12 G meraih juara 1 tarung bebas se-Jawa Timur di Universitas WR. Supratman Surabaya Tahun 2024, (6) Paskribra

Tim A meraih juara Mula 1 LKBB Batu Besi di UINSATU Tulungagung Tahun 2024, (7) Paskibra Tim B meraih juara Madya 2 LKBB Batu Besi di UINSATU Tulungagung Tahun 2024, dst.

Sebelum saya melakukan observasi di dalam kelas, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Tulungagung yaitu bapak Suyuti menyampaikan bahwa:

“Saya sudah menerapkan strategi *active learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Beberapa metode yang saya gunakan yaitu *small group discussion* dan *group resume* dalam memahami isi kandungan ayat-ayat Al- Qur'an dan Hadits.”¹¹

Salah satu guru Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Tulungagung yaitu bapak Suyuti menjelaskan bahwa beliau sudah menerapkan strategi *active learning* dalam proses mengajar. Beliau menggunakan berbagai metode seperti *small group discussion* dan *group resume* dalam memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Berbagai strategi tersebut diterapkan beliau guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.



Gambar. 1.1 Dokumentasi Pembelajaran di Dalam Kelas.¹²

Dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik

¹¹ Wawancara dengan Bapak Suyuti selaku guru Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Tulungagung, tanggal 20 Februari 2025

¹² Dokumentasi Pembelajaran di Dalam Kelas, diambil pada tanggal 20 Februari 2025

dalam kelompok kecil sedang berdiskusi (*small group discussion*). Terlihat antusiasme peserta didik dalam berinteraksi dan berbagi ide yang muncul, di mana mereka secara aktif berinteraksi, berbagi pemahaman, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas, mencerminkan peningkatan keterlibatan dan kolaborasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pengamatan yang peneliti lakukan pada guru Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Tulungagung bahwasanya pembelajaran aktif di kelas sudah mencerminkan nilai-nilai yang mendorong keaktifan belajar peserta didik dengan baik, serta mereka mengikuti semua program kedisiplinan di madrasah. Seperti peserta didik aktif berani bertanya jika tidak faham ketika pembelajaran di dalam kelas, berpartisipasi aktif dalam diskusi, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, memanfaatkan teknologi atau alat bantu belajar dan peserta didik mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata, serta mengajarkan apa yang telah mereka pelajari di lingkungan sekitar. Hal tersebut, menunjukkan bahwa madrasah ini memperhatikan keaktifan peserta didik, seperti yang tertuang dalam salah satu misi madrasah yaitu mewujudkan proses pembelajaran secara efektif, efisien dan interaktif, inspiratif dan menyenangkan.¹³

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Hadi' Burhani selaku Kepala Sekolah di MAN 3 Tulungagung memaparkan bahwa keunikan lainnya ialah:

“pembinaan beberapa program di MAN 3 Tulungagung. Yaitu program unggulan, program ekstrakurikuler, program OSIS, dan program disiplin siswa.”¹⁴

¹³ Observasi awal di MAN 3 Tulungagung, pada tanggal 20 Februari 2025

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Hadi' Burhani selaku Kepala Sekolah di MAN 3 Tulungagung, tanggal 24 Februari 2025

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Hadi' Burhani selaku Kepala Sekolah diatas bahwa di MAN 3 Tulungagung memiliki beberapa program. *Pertama*, program unggulan terdiri dari tiga program yaitu program SKS (Sistem Kredit Semester) atau biasa disebut program akselerasi, Tahfidzul Qur'an, dan Prodistik. *Kedua*, program ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya di MAN 3 Tulungagung terdiri dari 13 kegiatan yaitu Pramuka, PMR, Drumband, Pencak Silat, Olahraga, Tata Busana, Paskibraka, English Club, Seni Musik, Remaja Masjid, MTQ, Robotika, Qiro'ah & Baca Al- Qur'an. *Ketiga*, program OSIS yang dibuat untuk menampung bakat dan minat peserta didik agar mereka dapat mengembangkan bakat dan minatnya. *Keempat*, program disiplin peserta didik yang bertujuan agar para peserta didik dapat menghargai waktu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa MAN 3 Tulungagung memiliki berbagai program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi akademik, keterampilan, dan karakter peserta didik. Program-program tersebut mencakup bidang akademik, pengembangan minat dan bakat, serta pembentukan kedisiplinan yang dirancang untuk membentuk generasi kompeten, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan dan keunikan yang ada di lembaga MAN 3 Tulungagung, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi *Active Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindarnya dari meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, serta untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, peneliti merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti sehingga peneliti difokuskan pada pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *active learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan *active learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi *active learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan *active learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *active learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi *active learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil analisis yang diperoleh didalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan, khususnya terkait dengan *active learning* sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memperkaya literatur tentang metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan model pembelajaran interaktif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam implementasi dan pengembangan kebijakan terkait *active learning* di MAN 3 Tulungagung. Penelitian ini dapat menjadi landasan informatif bagi kepala madrasah untuk mengambil keputusan strategis dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta potensi penerapannya di mata pelajaran lain.

b. Bagi WAKA Kurikulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam menyusun kebijakan kurikulum serta program-program pembelajaran yang mendukung implementasi *active learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara menyeluruh di MAN 3 Tulungagung. Ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

c. Bagi Guru Al-Qur'an Hadits

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam menerapkan metode mengajar dan sebagai sarana untuk menyempurnakan kegiatan belajar mengajar, serta dijadikan pedoman dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya partisipasi aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih termotivasi untuk bertanya, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan kelas, yang pada akhirnya akan memperkaya pemahaman dan pengalaman belajar mereka.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan melalui *active learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di sekolah.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya agar lebih luas untuk memperkaya teori dan menambah pembahasan penelitian.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai arah penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah guna menghindari kesalahan agar tidak terjadi kesalahfahaman pengertian atau ketidakjelasan makna, yaitu sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu realisasi atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci sebelumnya. Implementasi bukan hanya aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan mengacu pada kaidah-kaidah yang sesuai untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁵

b. Perencanaan

Perencanaan diartikan sebuah proses penentuan awal sebelum mengerjakan sesuatu. Perencanaan berfungsi untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apa, siapa, apabila, dimana, bagaimana dan mengapa.¹⁶

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Teras, 2002) Hal. 70

¹⁶ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2005), Hal. 39

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.¹⁷

d. Evaluasi

Evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa saja sebabnya, lalu bisa diambil keputusan.¹⁸

e. *Active Learning*

Kata *active learning* berasal dari bahasa Inggris yang mengandung dua kata yaitu *active* yang berarti aktif, giat dan *learning* yang berarti pelajaran. Pada metode pembelajaran *active learning*, aktivitas belajar lebih didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan kemampuan berfikir untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari.¹⁹

f. Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah keterlibatan siswa dalam bentuk kegiatan yang mengoptimalkan semua potensi yang dimilikinya selama proses

¹⁷ Djamrah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 28

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VII, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), Hal. 3

¹⁹ Mukhlison Effendi, *Integritas Pembelajaran Active Learning Dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7 No. 2 Oktober 2013, Hal. 284-308

pembelajaran. Keaktifan ini dapat berupa kegiatan fisik, seperti membaca, mendengar, menulis, atau berlatih keterampilan serta kegiatan psikis, seperti memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.²⁰ Keaktifan terlihat dari respons siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru serta kepekaan mereka terhadap materi yang disampaikan.

g. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan mencintai al-qur'an serta hadits sebagai dua sumber utama ajaran islam. Melalui pemahaman ini, siswa diharapkan mampu mengamalkan isi kandungan al-qur'an dan hadits dalam berbagai kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun interaksi sosial. Mata pelajaran al-qur'an hadits ini menjadi bagian dari pendidikan agama islam (PAI) yang diajarkan di madrasah, dengan peran penting dalam membentuk karakter religius dan memberikan dasar yang kokoh bagi siswa dalam menjalani kehidupan.²¹

Taher berpendapat bahwa mata pelajaran al-qur'an hadits bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk memahami al-qur'an dan hadits nabi sebagai sumber utama ajaran islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa al-qur'an hadits dalam konteks ini adalah bagian dari pendidikan keagamaan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang isi al-qur'an dan hadits serta mendorong mereka untuk

²⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Hal. 101

²¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Hal. 116

menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran al-qur'an hadits bertujuan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan, membentuk akhlak mulia (akhlaqul karimah), dan mengembangkan sikap serta kepribadian yang baik sebagai pedoman hidup.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Implementasi *Active Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Tulungagung” ini merupakan penelitian menggunakan *active learning* yang dilakukan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk bisa meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di dalamnya.

Dalam hal ini, peneliti mencari data-data tentang implementasi *active learning* dan juga cara dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Tulungagung.